

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra S.1 dalam
Program Studi Ekonomi Islam



Disusun oleh :

Olfy Trisna Widiyaningsih

1805026124

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO SEMARANG**

2024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Prof. Dr. Hamka, Semarang 50185 Telepon (024)7624691

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Olfy Trisna Widiyaningsih
NIM : 1805026124
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)

Telah diujikan sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 31 Desember 2024

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 197308112000031004

Sekretaris Sidang

Singgih Muheramti Hadi, S.Sos.I, M.M
NIP. 19821031201503100

Penguji Utama I

Rabi'atul Adawiyah, Lc., M.Si
NIP. 198911012019032008



Penguji Utama II

Azizatur Rahma, M.A
NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Nurudin, S.E, M.M
NIP. 199005232015031002

Pembimbing II

Singgih Muheramti Hadi, S.Sos.I, M.M
NIP. 198210312015031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdr. Olfy Trisna Widiyaningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assamu'alaikum Wr, Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Olfy Trisna Widiyaningsih
NIM : 1805026124
Program Studi : SI Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Desember 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Singih Muheramtohad,
SSos I, M.E. I
NIP. 198210312015031007

MOTTO

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَ أَحْسِنُوا ۖ وَ التَّهْلُكَ إِلَى بِأَيْدِيكُمْ تَلْفُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَ أَنْفَقُوا

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(Al-Baqarah:195)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, dari perjuangan dan pengorbanan serta usaha yang tulus, maka karya ini penulis persembahkan pada orang-orang yang selalu memberi dukungan moril dan material kepada penulis. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang amat saya cintai dan saya banggakan yang terus memberikan doa terbaik dan dukungan materi yang luar biasa. Dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak mampu penulis sebut satu persatu yang juga selalu memberi motivasi dan dukungan untuk penulis.
2. Seluruh teman seperjuangan program studi Ekonomi Islam angkatan 2018, khususnya kelas EI-D.
3. Dan kepada semua teman-teman atau pihak-pihak yang membantu penulis baik materi maupun moril yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Olfy Trisna Widiyaningsih

Nim : 1805026124

Jurusan / Program studi : Ekonomi Islam (S.I)

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2024

Penulis



Olfy Trisna Widiyaningsih

NIM. 1805026124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

| | | | |
|--------|--------|--------|-------|
| ء = ' | ذ = dz | ظ = zh | ن = n |
| ب = b | ر = r | ع = ' | و = w |
| ت = t | ز = z | غ = gh | ه = h |
| ث = ts | س = s | ف = f | ي = y |
| ج = j | ش = sy | ق = q | |
| ح = h | ص = sh | ك = k | |
| خ = kh | ض = dl | ل = l | |
| د = d | ط = th | م = m | |

B. Vokal

َ = a, ِ = i, ُ = u

C. Diftong

أَي = Ay, أَوْ = Aw

D. Syaddah

Syaddah sebagai lambang huruf konsonan ganda, contoh **الطَّبّ** *al-thib*.

E. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah dituliskan dengan (h), contoh **الطَّبِيعِيَّة** *al-thabi'iyyah*.

F. Kata sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) dituliskan dengan (al) contoh **الصِنَاعَة** = al-shina'ah, Kata al yang terletak di awal kalimat ditulis dengan huruf besar, dan ditulis dengan huruf kecil apabila sebaliknya.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keputusan-keputusan keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan indikator utama kinerja perusahaan di pasar. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sering kali menjadi faktor penentu dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018–2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara keputusan pendanaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang cerdas dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak memiliki dampak yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Kata kunci: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan, regresi berganda.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of financial decisions in increasing a company's value, which serves as a key indicator of its performance in the market. Investment decisions, financing decisions, and dividend policies are often key factors in determining a company's success and sustainability. The aim of this research is to analyze the impact of investment decisions, financing decisions, and dividend policies on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This research employs a quantitative approach using secondary data derived from the financial statements of companies listed on the IDX during the 2018–2022 period. The sample consists of 50 companies that meet specific criteria, and data analysis is conducted using multiple regression techniques to examine the relationship between independent variables (investment decisions, financing decisions, and dividend policies) and the company's value as the dependent variable.

The results show that investment decisions and dividend policies have a positive and significant impact on company value, while financing decisions do not have a significant effect. These findings suggest that companies that make smart investment decisions and dividend policies can increase their value, while financing decisions have no significant impact in the context of this study.

Keywords: investment decisions, financing decisions, dividend policies, company value, multiple regression.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)”** Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya diyaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai doa, bimbingan, arahan dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan dalam rangka untuk melengkapi syarat memperoleh gelar S1 atau Sarjana Strata Ilmu Ekonomi Islam, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Untuk itu sebagai rasa hormat dan penghargaan yang sebesar-besarnya maka penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. sebagai Rektor baru UIN Walisongo Semarang tahun 2024-sekarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Nurudin S.E, M.M. selaku kepala jurusan Ekonomi Islam sekaligus dosen pembimbing saya dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang telah memfasilitasi akademik saya selama belajar di kampus UIN Walisongo khususnya di Fakultas FEBI.
4. Bapak Ibu Dosen, dan segenap pegawai akademika Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo yang telah memberikan arahan, ilmu dan

wawasan yang bermanfaat melalui kegiatan belajar mengajar selama menempuh perkuliahan baik secara *online* maupun *offline*.

5. Ucapan terima kasih kepada Ayah dan Ibu Tercinta, yang telah memberikan cinta dan perhatiannya, memberikan dukungan moral dan doa yang senantiasa menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tantangan, terutama dalam menuntaskan penyusunan tesis ini.

Semarang, 13 Desember 2024

Penulis

Olfy Trisna Widyianingsih

NIM. 1805026124

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 15 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 15 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 20 |
| 2.1 Kerangka Teori..... | 20 |
| A. Nilai Perusahaan..... | 20 |
| B. Investasi Menurut Islam | 30 |
| C. Keputusan Investasi..... | 36 |
| D. Keputusan Pendanaan..... | 38 |
| E. Kebijakan Dividen..... | 40 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 42 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 45 |
| 2.4 Kerangka Berpikir | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 49 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 49 |
| 3.3 Sumber Data..... | 50 |

| | | |
|---|---|----|
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 50 |
| 3.6 | Definisi Variabel Penelitian | 55 |
| BAB IV ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN | | 57 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 57 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 58 |
| 4.2.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 58 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 59 |
| 4.2.3 | Uji Regresi Linier Berganda | 64 |
| 4.2.4 | Uji Hipotesis..... | 65 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Penelitian | 68 |
| 4.3.1 | Pengaruh Keputusan Investasi (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) | 68 |
| 4.3.2 | Pengaruh Keputusan Pendanaan (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) | 70 |
| 4.3.3 | Pengaruh Kebijakan Dividen (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) .. | 72 |
| BAB V PENUTUP | | 75 |
| 5.1 | Kesimpulan | 75 |
| 5.2 | Keterbatasan..... | 75 |
| 5.3 | Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 77 |
| LAMPIRAN | | 80 |
| RIWAYAT HIDUP | | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perusahaan sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian nasional. Karena dengan begitu, dunia usaha akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya.

Melalui pengawasan yang dilakukan oleh para pemegang saham, mereka berupaya untuk mengoptimalkan nilai saham perusahaan secara maksimal. Dengan demikian, pemegang saham memiliki kekuatan untuk mendorong manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan. Di sisi lain, kreditur juga berfokus pada perlindungan dana yang telah mereka investasikan di perusahaan. Mereka melakukan pengawasan ketat melalui berbagai kebijakan dan menuntut adanya jaminan yang memadai untuk memastikan keamanan investasi mereka.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari aset-aset yang dimilikinya, termasuk surat-surat berharga yang dikeluarkan, seperti saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan penting yang menunjukkan performa perusahaan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham

¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Menko Perekonomian Ingatkan Pentingnya Peran Perusahaan dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Ekon.go.id 2019, <https://ekon.go.id> Diakses pada Jumat 11 Maret 2022, pukul: 09.35 WIB

menjadi indikator yang mencerminkan kondisi fundamental emiten. Perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, tetapi juga oleh faktor internal, salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen secara konsisten. Dividen menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor, karena mencerminkan profitabilitas perusahaan dan komitmennya dalam membagikan keuntungan kepada para pemegang saham.

Selain itu, tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Manajemen yang transparan dan akuntabel cenderung meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Kreditur juga akan merasa lebih yakin untuk memberikan pembiayaan tambahan apabila perusahaan menunjukkan stabilitas keuangan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, sinergi antara kepentingan pemegang saham, kreditur, dan manajemen sangat penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal dan berkelanjutan.²

Sektor industri pengolahan memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya, dimana memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan lainnya. Perusahaan merupakan pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen, distributor sekaligus konsumen. Perusahaan adalah organisasi usaha yang dibentuk untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Produsen yaitu peran utama dari perusahaan karena telah menjadi tempat berlangsungnya produksi.

Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham mencerminkan nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga ini merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas operasional dan strategis yang efektif

² Harjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014)

serta efisien guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini dapat diwujudkan melalui upaya meningkatkan harga saham perusahaan di pasar.

Kinerja perusahaan yang baik akan menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan harga saham. Aktivitas operasional yang efisien tidak hanya membantu perusahaan dalam menghemat biaya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga menghasilkan profit yang lebih besar. Profitabilitas yang meningkat ini dapat menjadi daya tarik bagi investor, karena mencerminkan potensi keuntungan yang tinggi dari investasi mereka.

Selain itu, keberlanjutan aktivitas bisnis perusahaan juga menjadi faktor penting. Strategi inovasi, pengembangan produk, serta ekspansi pasar yang terarah dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat posisi mereka di industri. Kinerja yang unggul di sektor tersebut akan menciptakan kepercayaan jangka panjang di kalangan investor, sehingga harga saham cenderung terus mengalami kenaikan. Tidak hanya itu, transparansi dalam laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik juga memainkan peran penting dalam menarik minat investor. Dengan manajemen yang akuntabel dan strategi yang terukur, perusahaan dapat membangun reputasi yang solid, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan di pasar saham. Dengan demikian, kesejahteraan pemegang saham dapat terus terjaga melalui peningkatan nilai saham yang berkesinambungan.³

Perkembangan teknologi yang semakin maju, tentunya perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat agar nilai perusahaan semakin tinggi di era sekarang. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak, dilihat dari aspek laba,

³ Hakim, Lukman, Skripsi: *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

risiko dan likuiditasnya. Oleh karena itu, perusahaan juga harus melakukan fungsi-fungsi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang merupakan keputusan yang penting untuk diambil dalam perusahaan. Karena keputusan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan investasi sangat penting dalam perkembangan suatu perusahaan, seperti dana yang akan digunakan dalam berinvestasi, jenis investasi, pengembalian dan risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi merupakan langkah strategis yang menentukan pemilihan dan pengelolaan aset yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan di masa depan. Keputusan ini memiliki dampak signifikan terhadap rentabilitas investasi, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan, serta terhadap aliran kas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keputusan investasi harus dibuat dengan cermat dan berdasarkan analisis yang mendalam agar dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Rentabilitas investasi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi tingkat rentabilitas, semakin baik pula kinerja investasi perusahaan. Hal ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk pilihan aset, manajemen risiko, dan efisiensi dalam operasionalisasi investasi tersebut. Misalnya, investasi pada aset yang bernilai strategis atau berpotensi tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, keputusan investasi juga memengaruhi aliran kas perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan yang tepat akan memastikan bahwa perusahaan memiliki aliran kas yang stabil, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan operasional, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis dan memenuhi kewajiban finansial. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang optimal dapat menyebabkan risiko kerugian, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas

keuangan perusahaan. Faktor eksternal seperti kondisi pasar, tingkat suku bunga, dan perubahan regulasi juga harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan perlu melakukan analisis lingkungan bisnis secara komprehensif untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan peluang. Selain itu, implementasi teknologi dan inovasi dalam proses investasi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, sehingga mendukung tercapainya rentabilitas yang lebih tinggi. Dengan perencanaan yang matang, keputusan investasi dapat menjadi katalisator utama dalam pencapaian tujuan strategis perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.⁴

Keputusan pendanaan merupakan keputusan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain keputusan investasi. Sumber dana yang sesuai untuk sebuah perusahaan ditentukan dalam pemilihan struktur modal yang tepat. Ketersediaan modal atau dana yang diperoleh perusahaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pendanaan. Keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memilih dan mengelola sumber pendanaan yang sesuai untuk mendukung operasional, ekspansi, atau investasi strategis. Pengelolaan yang tepat dan seimbang antara dana internal dan eksternal sangat penting agar perusahaan dapat mencapai target laba yang diharapkan sekaligus menjaga stabilitas keuangannya.

Sumber dana internal, seperti laba ditahan, merupakan salah satu bentuk pendanaan yang lebih aman, karena tidak menambah beban kewajiban perusahaan dalam bentuk utang atau pembayaran bunga. Namun, penggunaan dana internal juga memiliki keterbatasan, terutama jika perusahaan memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk mendukung pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber dana eksternal, seperti pinjaman bank atau penerbitan obligasi dan saham, menjadi solusi yang sering digunakan untuk melengkapi

⁴ Harjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014)

kebutuhan modal. Pengelolaan dana eksternal harus dilakukan dengan hati-hati, karena setiap bentuk pendanaan eksternal memiliki risiko dan konsekuensi finansial. Misalnya, pendanaan melalui utang dapat memberikan manfaat berupa leverage keuangan yang meningkatkan laba, tetapi juga meningkatkan risiko jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sementara itu, pendanaan melalui penerbitan saham dapat mengurangi risiko utang, tetapi dapat menyebabkan dilusi kepemilikan saham yang perlu diperhitungkan dampaknya.⁵

Selain itu, keputusan pendanaan harus mempertimbangkan struktur modal yang optimal, yaitu kombinasi antara utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang seimbang akan memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya sekaligus menjaga tingkat risiko pada level yang dapat diterima. Dalam hal ini, analisis biaya modal (*cost of capital*) menjadi penting untuk memastikan bahwa sumber dana yang dipilih mendukung efisiensi dan profitabilitas. Dengan manajemen pendanaan yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan ketersediaan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian target laba, pertumbuhan bisnis, dan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga tetap kompetitif dan berkelanjutan di pasar.⁶

Keputusan investasi adalah suatu proses yang saling berhubungan dan melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan hasil yang optimal. Proses ini mencakup lima tahap keputusan yang harus dijalankan secara berkelanjutan hingga keputusan investasi terbaik tercapai. Setiap

⁵ Rai Mantili, "Eksistensi Teori Hak Milik Pribadi Dalam Kepemilikan Perseroan Terbatas (dari Prespektif Sistem Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Pancasila)," *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 5 (2022): 251–69, file:///C:/Users/lenovo/Downloads/929-Article Text-3925-1-10-20220813.pdf.

⁶ Kurniawan, Moh Zaki, *Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ-45*, (Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020) Vol.5, No.1

tahap dirancang untuk membantu investor atau perusahaan dalam menyusun strategi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Tahap pertama adalah penentuan tujuan investasi. Pada tahap ini, investor menentukan apa yang ingin dicapai melalui investasi, seperti pertumbuhan modal, pendapatan rutin, atau diversifikasi risiko. Tujuan investasi harus jelas dan spesifik, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti toleransi risiko, kebutuhan likuiditas, dan horizon waktu investasi.

Tahap kedua adalah penetapan kebijakan investasi. Kebijakan ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur kerangka kerja investasi. Hal ini mencakup keputusan mengenai alokasi aset, misalnya, proporsi investasi dalam saham, obligasi, atau aset lainnya. Kebijakan ini juga mempertimbangkan kondisi pasar dan kebutuhan investasi jangka pendek maupun panjang. Tahap ketiga adalah pemilihan strategi investasi. Pada tahap ini, strategi yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan investasi yang telah ditetapkan. Strategi investasi bisa bersifat aktif, di mana investor secara aktif mengelola portofolio untuk mendapatkan keuntungan maksimal, atau pasif, di mana investor mengikuti indeks tertentu atau strategi jangka panjang tanpa terlalu banyak melakukan perubahan pada portofolio.

Tahap keempat adalah pemilihan portofolio dan aset. Tahap ini melibatkan pemilihan instrumen keuangan spesifik yang akan dimasukkan dalam portofolio investasi. Pemilihan dilakukan berdasarkan analisis mendalam terhadap risiko, return, dan korelasi antar aset untuk memastikan diversifikasi yang optimal. Diversifikasi ini penting untuk meminimalkan risiko sambil memaksimalkan potensi keuntungan. Tahap kelima adalah pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Setelah portofolio terbentuk, investor harus secara berkala mengevaluasi kinerjanya untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan hasil investasi dengan tolok ukur (benchmark) tertentu, serta menilai efektivitas strategi yang digunakan. Jika kinerja tidak

memenuhi ekspektasi, maka portofolio dapat disesuaikan untuk meningkatkan hasil di masa mendatang. Dengan menjalankan kelima tahap ini secara konsisten dan terintegrasi, keputusan investasi dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan investasi yang optimal dan berkelanjutan.⁷

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan krusial bagi perusahaan, karena berhubungan langsung dengan cara perusahaan memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dan membiayai investasi. Keputusan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Karena itu, keputusan pendanaan harus dirancang secara matang, terutama karena memiliki keterkaitan yang erat dengan keputusan investasi.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dua kategori utama: sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal, seperti laba ditahan, adalah dana yang dihasilkan dari keuntungan operasional perusahaan yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Pendanaan internal ini sering dianggap sebagai pilihan yang lebih aman, karena tidak menambah beban kewajiban perusahaan dalam bentuk bunga atau pembayaran pinjaman. Namun, penggunaan laba ditahan memiliki batasan, terutama jika kebutuhan dana perusahaan lebih besar daripada jumlah laba yang tersedia. Di sisi lain, sumber eksternal mencakup pendanaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan, seperti hutang atau ekuitas. Hutang, misalnya, dapat diperoleh melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau bentuk pembiayaan lainnya. Meskipun pendanaan melalui hutang dapat memberikan leverage keuangan yang membantu meningkatkan laba, hal ini juga menambah risiko, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar bunga atau pokok

⁷ Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanius, 2014)

pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur utangnya seimbang dan sesuai dengan kapasitas keuangan.⁸

Keputusan pendanaan juga memerlukan analisis mendalam mengenai biaya modal yang terkait dengan masing-masing sumber dana. Biaya modal ini menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mengenai proporsi antara penggunaan dana internal dan eksternal. Perusahaan perlu mencari struktur pendanaan yang optimal, yaitu kombinasi yang dapat meminimalkan biaya modal dan sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Hubungan antara keputusan pendanaan dan keputusan investasi bersifat saling berkesinambungan. Pendanaan yang tepat akan mendukung pelaksanaan investasi yang strategis, sementara investasi yang sukses akan menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan kembali sebagai pendanaan internal. Dengan demikian, sinergi antara kedua keputusan ini sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat terus berkembang, menghadapi persaingan, dan mencapai tujuan jangka panjangnya.⁹

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan mengenai pembagian sebagian keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen adalah salah satu bentuk penghasilan yang sangat diharapkan oleh pemegang saham, karena mencerminkan keuntungan langsung dari investasi mereka di perusahaan.

Pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan maksimal bagi pemegang saham, sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen yang dibayarkan. Dividen menjadi indikator nyata dari profitabilitas perusahaan sekaligus cerminan dari kepercayaan

⁸ Bahtiar Effendi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 14, no. 2 (2022): 688–99, <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19533>.

⁹ Putri, Nyayu Khairani, Isnurhadi, dan Yuliani, *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Media Trend, 2018) Vol.13 No.2

manajemen terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan ini menentukan seberapa besar porsi laba yang akan didistribusikan sebagai dividen dan seberapa besar yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Besar kecilnya dividen yang diterima oleh pemegang saham secara langsung memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan. Dividen yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu menciptakan kepercayaan dan menarik minat lebih banyak investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham di pasar. Sebaliknya, pengurangan dividen atau tidak adanya pembayaran dividen dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor, meskipun keputusan tersebut sering kali diambil untuk mendukung investasi strategis jangka panjang. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembagian dividen dan kebutuhan untuk mempertahankan laba ditahan. Laba ditahan berfungsi sebagai sumber dana internal yang penting untuk ekspansi bisnis, pelunasan utang, atau menghadapi situasi darurat keuangan. Oleh karena itu, kebijakan dividen harus dirancang dengan hati-hati untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham sekaligus memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan.¹⁰

Kebijakan dividen yang optimal akan memberikan manfaat ganda: di satu sisi, mendukung kesejahteraan pemegang saham melalui distribusi keuntungan, dan di sisi lain, menjaga pertumbuhan perusahaan melalui alokasi laba yang bijaksana. Dengan pendekatan yang seimbang ini, perusahaan dapat mencapai tujuan strategisnya sekaligus menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.¹¹

¹⁰ Ferdy Syari Hidayat, Muhammad Rizal, dan Ria Arifianti, "Analisis Pengaruh Dari Corporate Governance Perception Index (CGPI) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN," *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 2, no. 1 (2019): 64, <https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21576>.

¹¹ Widodo, Putry Melinda Rahayu dan Kurnia, *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2016) Vol.5 No.1

Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembalian yang diterima dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Dividen mencerminkan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sementara *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari peningkatan nilai saham di pasar. Di sisi lain, perusahaan berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan sekaligus menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, terdapat keseimbangan yang harus dicapai antara kebijakan dividen dan kebutuhan perusahaan untuk terus berkembang.

Kebijakan dividen menjadi elemen penting dalam memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, tanpa mengorbankan pertumbuhan perusahaan. Dengan kebijakan yang tepat, perusahaan dapat membagikan keuntungan secara adil kepada pemegang saham sambil mempertahankan sebagian laba sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung ekspansi dan inovasi. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan tetap kompetitif di pasar, sekaligus memberikan keuntungan berkelanjutan kepada para investor.

Kebijakan dividen yang baik juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara optimal. Kebijakan tersebut menjadi indikator stabilitas dan prospek masa depan perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan para pemegang saham. Selain itu, keseimbangan antara pembayaran dividen dan reinvestasi laba ke dalam perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mempertahankan visinya untuk memberikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya berdampak pada kepuasan pemegang saham, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kebijakan yang bijaksana akan menciptakan harmoni antara kebutuhan pemegang saham untuk memperoleh pengembalian investasi dan tujuan perusahaan untuk terus berkembang. Hal ini pada akhirnya akan

memperkuat posisi perusahaan di pasar dan mendukung pencapaian kesejahteraan bersama antara perusahaan dan para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Bagi para pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang besar. Oleh karena, itu para perusahaan harus mampu mengambil kebijakan dividen dengan baik supaya tidak terjadi konflik antara pemegang saham dengan perusahaan

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sektor manufaktur barang konsumsi menunjukkan tingkat pertumbuhan yang konsisten selama beberapa tahun terakhir, namun tetap menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan.¹² Keputusan investasi yang kurang optimal, seperti investasi dalam proyek dengan tingkat pengembalian rendah, sering kali menyebabkan penurunan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam sektor ini cenderung menghadapi dilema dalam menentukan struktur pendanaan yang ideal, antara penggunaan utang yang berisiko tetapi memberikan manfaat pajak, dan penerbitan saham yang dapat menyebabkan dilusi kepemilikan.¹³

Di sisi lain, kebijakan dividen juga menjadi faktor krusial karena sebagian besar investor di sektor ini memiliki preferensi terhadap perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil. Namun, fluktuasi laba yang terjadi akibat perubahan permintaan pasar sering kali membuat perusahaan kesulitan untuk menjaga konsistensi kebijakan dividen^[4]. Ketiga keputusan keuangan ini saling terkait dan dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik melalui persepsi investor maupun kinerja keuangan

¹² Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan 2017-2019: Industri Barang Konsumsi*.

¹³ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2019). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.

internal. Fenomena ini menjadi lebih kompleks mengingat perbedaan karakteristik setiap perusahaan dalam sektor ini, seperti skala operasi, tingkat inovasi, dan daya saing pasar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, perusahaan di sektor ini sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi yang kurang tepat dapat menghambat pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, sementara struktur pendanaan yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, kebijakan dividen yang tidak sesuai ekspektasi investor dapat menurunkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, karakteristik perusahaan yang beragam dalam sektor ini membuat dampak ketiga keputusan keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan semakin sulit diprediksi.

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi penting dilakukan karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan di sektor ini berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Keputusan investasi, pendanaan, dan dividen merupakan aspek utama manajemen keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi modal, maupun daya tarik perusahaan di mata

investor. Selain itu, penelitian ini berfokus pada periode 2017-2019, yang merupakan masa dengan kondisi ekonomi relatif stabil, sehingga memungkinkan analisis yang lebih terfokus pada faktor internal perusahaan tanpa terlalu banyak gangguan dari faktor eksternal.¹⁴ Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional.¹⁵ Mengingat terbatasnya penelitian sebelumnya yang mengintegrasikan ketiga keputusan ini dalam konteks perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia, penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur dan memberikan kontribusi akademik yang signifikan.

Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019”**. Hal tersebut disebabkan karena tiga komoditas tersebut berkontribusi secara dominan terhadap nilai perusahaan, yang dimana peran perusahaan sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan pada nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

¹⁴ Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan 2017-2019: Industri Barang Konsumsi*.

¹⁵ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Akademis
Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti dari penelitian ini maupun menggunakan variabel tambahan lainnya dalam kurun waktu tertentu.
3. Bagi Pembaca
Sebagai sumber bacaan maupun pengetahuan tentang kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi Peneliti
Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menguraikan tentang topik permasalahan yang terjadi beserta alasan yang mendasarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menyajikan cerminan dari permasalahan yang perlu dipecahkan atau dijawab dalam bentuk pertanyaan singkat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan keinginan yang ingin dicapai dan diharapkan dari adanya penelitian yang sedang dilakukan dengan menjawab permasalahan yang sedang diteliti

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kontribusi yang diinginkan dicapai dari hasil penelitian kepada berbagai pihak.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian menjelaskan batasan penelitian yang akan diteliti oleh penulis

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat gambaran umum mengenai sistematika penulisan skripsi secara menyeluruh setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori menyajikan konsep serta dasar teori yang melandasi penelitian untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian oleh peneliti yang sebelumnya telah dilakukan penelitian.

2.3. Hipotesis

Hipotesis menyajikan dengan sementara pada permasalahan yang diajukan oleh peneliti yang merupakan penjabaran dari tinjauan pustaka dan masih perlu dilakukan pengujian kembali untuk menguji kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam sub-bab jenis dan sumber data menyajikan jenis maupun sumber yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua macam data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak lain yang berupa buku, artikel, laporan, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bentuk kecil dari populasi yang dapat mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Metode pengumpulan data dapat meliputi beberapa cara, yaitu wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

4.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel harus dapat diukur, pengukuran variabel dapat menggunakan interval, data rasio, nominal maupun ordinal.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian dapat berupa deskriptif kuantitatif, eksploratif dan hubungan kausalitas antar variabel. Dalam rangka menganalisis data, dapat menggunakan program aplikasi seperti SPSS, AMOS, Eviews, dan lain sebagainya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam gambaran umum obyek penelitian, penulis menyajikan data yang dimiliki relevansi dengan topik penelitian, meliputi sejarah singkat objek penelitian, kondisi geografis, potensi wilayah, dan kondisi penduduk.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam sub-bab ini memaparkan hasil dari olah data yang telah dilakukan penulis. Selain menunjukkan hasil olah data, juga menginterpretasikannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub-bab ini penulis membahas hasil olah data dari membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan menjelaskan pokok-pokok atau intisari dari hasil penelitian yang kemudian diselaraskan dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menjelaskan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian

5.3 Saran

Saran adalah masukan maupun himbauan kepada peneliti ataupun pihak terkait yang diperoleh dari hasil penelitian. Saran yang

disampaikan nantinya harus sesuai dengan topik penelitian yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

A. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sebagai wujud pencapaian kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan, yang menjadi dasar penilaian calon investor terhadap baik atau buruknya kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Nilai ini sangat penting karena tidak hanya menunjukkan posisi perusahaan di pasar, tetapi juga memengaruhi daya tariknya bagi investor.

Setiap perusahaan berupaya untuk memberikan sinyal positif kepada publik, terutama kepada calon investor, sebagai cara untuk membangun citra baik di pasar modal. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan yang transparan, pertumbuhan pendapatan yang konsisten, kebijakan dividen yang menarik, atau keberhasilan dalam mengelola investasi strategis. Sinyal yang positif memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik. Dengan menarik kepercayaan dari calon investor, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal eksternal melalui mekanisme seperti penerbitan saham baru atau pinjaman. Modal eksternal ini kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksi, mengembangkan inovasi, atau melakukan ekspansi ke pasar baru. Peningkatan aktivitas tersebut tidak hanya mendukung pertumbuhan

perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.¹⁶

Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan dalam memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan yang terpenting bagi pemilik perusahaan. Semakin nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan.

Peningkatan kesejahteraan yang maksimum dari para pemegang saham adalah meningkatkan nilai korporasi yang dapat dicerminkan dalam peningkatan pembayaran dividen dan peningkatan harga saham korporasi di bursa. Disamping itu peningkatan kesejahteraan karyawan juga harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan korporasi tersebut hingga tercapai apa yang dimaksud dengan komitmen sepenuhnya antara karyawan dan korporasi.¹⁷

Kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan dapat diukur melalui harga pasar saham perusahaan. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan manajemen aset. Kombinasi yang optimal dari ketiga elemen tersebut menjadi kunci utama dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan.

Keputusan investasi memengaruhi alokasi sumber daya untuk berbagai proyek atau aset yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Keputusan ini menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan

¹⁶ Amaliya Fitri, dan Elinda Herwiyanti (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5 (1), hal 39-51

¹⁷ Sunyoto, Danang, (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

laba yang memadai dan berkelanjutan. Proyek atau aset yang dikelola dengan baik cenderung meningkatkan pendapatan, yang kemudian tercermin dalam kenaikan harga saham perusahaan. Keputusan pendanaan berfokus pada pemilihan sumber dana untuk mendukung aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Struktur pendanaan yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat mengoptimalkan biaya modal perusahaan. Jika pendanaan dilakukan dengan efektif dan efisien, hal ini memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan perusahaan dan menarik minat investor, yang pada akhirnya mendukung peningkatan harga saham. Manajemen aset berperan dalam memastikan bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara produktif dan efisien. Aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, menekan biaya operasional, dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini secara langsung memengaruhi profitabilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor.

Ketiga elemen ini saling berhubungan dan memiliki dampak sinergis terhadap harga saham. Perusahaan yang mampu membuat keputusan investasi yang tepat, didukung oleh pendanaan yang efisien, serta manajemen aset yang optimal, akan menciptakan kepercayaan yang tinggi di pasar. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham secara keseluruhan. Dengan strategi yang terintegrasi, perusahaan dapat mencapai tujuan untuk menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi pemilik saham dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁸ Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio. *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *Price Book Value* maka penilaian para pemegang saham yang akan semakin tinggi.

¹⁸ Rahmanto, Moh Rosid Agung, (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

1. Teori dan Konsep dalam Penilaian Nilai Perusahaan

Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan bagaimana nilai perusahaan dibentuk. Salah satunya adalah teori Nilai Maksimal Pemegang Saham (Shareholder Wealth Maximization) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Teori lain yang penting adalah teori agensi, yang mengkaji hubungan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Menurut teori ini, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.¹⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor utama yang dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan antara lain:

- 1) Kinerja Keuangan: Laporan keuangan yang sehat dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target laba menjadi indikator penting dari nilai perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional merupakan faktor yang banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.²⁰
- 2) Manajemen dan Kepemimpinan: Kepemimpinan yang efektif dan keputusan manajerial yang tepat memiliki dampak besar terhadap daya saing dan kelangsungan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan. Manajer yang mampu membuat

¹⁹ Jensen & Meckling, (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.

²⁰ Brigham & Ehrhardt. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.

keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor.²¹

- 3) Reputasi dan Corporate Social Responsibility (CSR): Perusahaan yang memiliki reputasi baik dan berkomitmen pada tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan dukungan positif dari konsumen dan investor. Praktik CSR yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun citra positif di mata publik.²²

3. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya adalah:

- 1) Metode Pendekatan Pasar (Market Approach): Pendekatan ini mengandalkan harga pasar sebagai indikator nilai perusahaan, seperti harga saham atau harga perusahaan yang sebanding di pasar.
- 2) Metode Pendekatan Pendapatan (Income Approach): Metode ini mengukur nilai perusahaan berdasarkan proyeksi arus kas yang diharapkan di masa depan dan mendiskontokannya menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai.
- 3) Metode Pendekatan Aset (Asset Approach): Pengukuran berdasarkan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar.

4. Peran Nilai Perusahaan dalam Keputusan Investasi

Nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Investor umumnya akan membeli saham perusahaan yang memiliki nilai yang diyakini akan terus meningkat. Nilai perusahaan

²¹ Fama & Jensen. (1983). *Separation of Ownership and Control*. Journal of Law and Economics, 26(2), 301-325.

²² Carroll, & Shabana. (2010). *The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research, and Practice*. International Journal of Management Reviews, 12(1), 85-105

juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan merger dan akuisisi, di mana perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi akan lebih menarik untuk diakuisisi oleh perusahaan lain.²³

Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, baik untuk investor individu, institusi, maupun perusahaan yang terlibat dalam merger dan akuisisi. Penilaian yang tepat atas nilai suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau diakuisisi.

- 1) Keputusan Investasi oleh Investor Individu dan Institusi Nilai perusahaan menjadi acuan utama bagi investor dalam memutuskan apakah mereka akan membeli saham suatu perusahaan. Investor umumnya mencari perusahaan yang memiliki nilai saham yang diyakini akan terus meningkat, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, dengan proyeksi arus kas positif dan stabil, cenderung lebih menarik bagi investor. Penilaian ini sering kali dilakukan melalui analisis fundamental, yang mencakup analisis laporan keuangan, struktur kapitalisasi pasar, dan proyeksi pertumbuhan masa depan.

Teori Portofolio menyatakan bahwa investor akan memilih perusahaan yang dapat memberikan risiko yang terdiversifikasi dengan baik dan imbal hasil yang optimal. Nilai perusahaan yang stabil dan berpotensi tumbuh dapat mengurangi risiko investasi, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut bagi investor.

Dalam konteks investasi jangka panjang, investor akan memperhatikan nilai intrinsik perusahaan, yang melibatkan proyeksi pertumbuhan laba dan arus kas masa depan. Investor lebih tertarik

²³ Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley.

pada perusahaan yang memiliki potensi untuk terus berkembang dan menguntungkan, serta memiliki strategi yang jelas untuk menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan tersebut di masa mendatang.

- 2) Keputusan Merger dan Akuisisi (M&A) Dalam dunia korporasi, keputusan merger dan akuisisi sering kali didorong oleh pertimbangan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi, baik yang tercermin dalam harga saham maupun dalam proyeksi masa depannya, lebih menarik bagi perusahaan lain yang ingin melakukan akuisisi. Dalam hal ini, nilai pasar dan nilai buku perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan harga yang akan dibayar oleh perusahaan yang melakukan akuisisi.

Menurut Teori Merger dan Akuisisi, perusahaan yang memiliki nilai tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk teknologi, pangsa pasar, atau kapasitas untuk inovasi, yang sangat dicari oleh perusahaan pengakuisisi. M&A dapat memberikan potensi sinergi yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai kedua perusahaan yang terlibat.²⁴

Selain itu, nilai perusahaan dalam proses M&A sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor non-finansial, seperti budaya perusahaan, reputasi di pasar, dan keberlanjutan operasi yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dan memiliki hubungan yang kuat dengan pelanggan, mitra, atau pemasok dapat dipandang lebih berharga dalam konteks akuisisi.

- 3) Dampak Terhadap Keputusan Pembiayaan dan Struktur Modal Nilai perusahaan juga memengaruhi keputusan pembiayaan dan struktur modal yang diambil oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi sering kali memiliki akses lebih mudah ke pasar

²⁴ Martynova & Renneboog. (2008). *A Century of Corporate Takeovers: What Have We Learned and What Do We Still Need to Know?*. *Journal of Banking & Finance*, 32(10), 2148-2177

modal dan dapat memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai yang lebih rendah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan atau akan dikenakan biaya modal yang lebih tinggi, karena investor akan menilai perusahaan tersebut lebih berisiko.

Modigliani dan Miller mengemukakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, biaya utang dan biaya ekuitas sangat dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Modigliani dan Miller (M&M) dalam teori struktur modal mereka menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal perusahaan—baik kombinasi utang maupun ekuitas—tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-asetnya dan bukan dari bagaimana aset tersebut dibiayai. Asumsi ini didasarkan pada adanya pasar yang efisien, tidak adanya biaya transaksi, pajak, atau kesulitan informasi, serta investor yang bersifat rasional.

Namun, dalam praktiknya, kondisi pasar yang sempurna sulit dicapai. Faktor-faktor seperti biaya utang, biaya ekuitas, dan persepsi pasar terhadap risiko dan prospek perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Biaya utang misalnya, meskipun relatif lebih rendah dibanding biaya ekuitas karena manfaat pajak (tax shield), tetap dapat meningkat seiring dengan bertambahnya leverage, karena risiko gagal bayar yang dirasakan pasar semakin tinggi. Jika investor menilai perusahaan terlalu bergantung pada utang, nilai perusahaan dapat menurun akibat meningkatnya persepsi risiko.

Di sisi lain, biaya ekuitas juga sangat dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi jika mereka melihat adanya ketidakpastian terhadap prospek perusahaan, seperti fluktuasi laba atau risiko bisnis yang signifikan. Persepsi ini sering kali dipengaruhi oleh struktur modal, karena peningkatan utang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko bagi pemegang saham.

Perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang optimal, yaitu kombinasi antara utang dan ekuitas yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (weighted average cost of capital, WACC) sambil memaksimalkan nilai perusahaan. Pendekatan ini mengakui adanya hubungan antara struktur modal, biaya pendanaan, dan persepsi pasar terhadap risiko dan potensi perusahaan. Meskipun teori Modigliani dan Miller memberikan landasan penting dalam memahami struktur modal, implementasinya dalam dunia bisnis membutuhkan penyesuaian untuk mencerminkan realitas pasar yang kompleks, di mana biaya utang, biaya ekuitas, dan persepsi pasar memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengakses pembiayaan yang lebih murah, baik melalui utang maupun ekuitas.²⁵

- 4) Peran Nilai Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan oleh Manajemen Manajemen perusahaan, dalam peran mereka sebagai agen pemegang saham, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh manajer seperti investasi dalam proyek baru, akuisisi, atau ekspansi akan sangat bergantung pada penilaian terhadap

²⁵ Modigliani & Miller. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment*. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.

dampaknya terhadap nilai perusahaan. Misalnya, keputusan untuk melakukan investasi jangka panjang yang besar harus dilandasi oleh analisis proyeksi arus kas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Manajemen Nilai Perusahaan juga melibatkan penggunaan alat ukur seperti Return on Investment (ROI), Economic Value Added (EVA), atau Free Cash Flow (FCF) untuk menilai apakah keputusan-keputusan yang diambil benar-benar menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan pada gilirannya meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang sesuai dengan teori Wealth Maximization.²⁶

- 5) Pengaruh Kondisi Eksternal terhadap Nilai Perusahaan Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal yang lebih luas, seperti keadaan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam pasar global. Krisis ekonomi, perubahan suku bunga, dan fluktuasi harga komoditas dapat mempengaruhi proyeksi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Teori Pasar Efisien menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Oleh karena itu, kondisi pasar yang tidak stabil atau perubahan signifikan dalam lingkungan ekonomi dapat menyebabkan pergerakan harga saham yang cepat, yang sering kali mencerminkan perubahan dalam nilai perusahaan. Manajer dan investor perlu

²⁶ Jensen & Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini saat membuat keputusan strategis.²⁷

B. Investasi Menurut Islam

1. Pengertian Investasi dalam Islam

Investasi dalam Islam pada dasarnya merujuk pada penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, namun dengan ketentuan bahwa investasi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Al-Qur'an dan Hadis, segala bentuk kegiatan ekonomi yang diambil harus memenuhi prinsip keadilan, keberlanjutan, dan bebas dari unsur-unsur yang haram (dilarang) seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Investasi dalam Islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, terutama yang berkaitan dengan larangan riba. Dalam Islam, investasi yang sah adalah investasi yang dilakukan dengan cara yang adil, transparan, dan tidak mengandung unsur yang merugikan pihak manapun. Salah satu prinsip utama dalam hukum ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba, yang secara jelas diharamkan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:²⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا
 كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
 الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ

²⁷ Fama, (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. The Journal of Finance, 25(2), 383-417.

²⁸ Quran kemenag, *Surat AL-Baqarah:275*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=275&to=286>, Diakses 10 Desember 2024

فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”(Q.S. Al-Baqarah:275)

Ayat ini menegaskan bahwa riba adalah praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerugian. Sebaliknya, Allah SWT menghalalkan jual beli yang dilakukan secara transparan dan adil, yang menjadi dasar bagi kegiatan ekonomi yang diperbolehkan dalam Islam. Oleh karena itu, selama investasi tidak melibatkan riba, spekulasi yang berlebihan, atau aktivitas yang haram seperti perjudian dan produksi barang haram, maka investasi tersebut dianggap sah dalam pandangan Islam. Investasi yang sesuai dengan syariah mengedepankan prinsip keadilan, berbagi risiko, dan keuntungan yang adil bagi semua pihak yang terlibat, seperti yang tercermin dalam konsep mudharabah dan musyarakah. Dalam hal ini, Islam tidak melarang aktivitas investasi, asalkan dilakukan dalam kerangka yang sesuai dengan hukum dan etika yang ditetapkan oleh agama.

Investasi syariah berfokus pada pencapaian keuntungan yang sah (halal) serta menghindari unsur-unsur yang bisa merugikan individu atau masyarakat, dan lebih menekankan pada prinsip musyarakah (kerjasama) dan mudharabah (bagi hasil) dalam transaksi bisnis. Islam

memandang investasi sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ekonomi dan memakmurkan bumi, dengan tetap menjaga moralitas dan etika dalam berbisnis.

2. Prinsip-Prinsip Investasi Syariah

Prinsip dasar investasi dalam Islam berkaitan erat dengan halal dan haram, serta menghindari praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan agama. Beberapa prinsip investasi yang sesuai dengan syariah di antaranya adalah:

- 1) Mengenal dan Menghindari Riba: Riba adalah penambahan yang dibebankan dalam transaksi keuangan dengan cara yang tidak adil. Dalam Islam, investasi yang melibatkan riba, seperti bunga bank konvensional atau pinjaman yang mengharuskan pembayaran bunga, diharamkan. Sebagai gantinya, investasi dalam bentuk bagi hasil seperti mudharabah atau musyarakah lebih dianjurkan, yang mengutamakan pembagian keuntungan dan kerugian yang adil.²⁹
- 2) Menghindari Gharar (Ketidakpastian) dan Maysir (Perjudian): Islam melarang segala bentuk ketidakpastian dalam transaksi (gharar), yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak jelas. Selain itu, perjudian (maysir) juga dilarang karena melibatkan spekulasi yang merugikan. Oleh karena itu, investasi yang melibatkan spekulasi tinggi dan tidak pasti, seperti investasi saham yang bersifat spekulatif atau aktivitas perjudian, tidak dibenarkan dalam Islam.³⁰ Sebagaimana hadis Nabi tentang larangan Gharar:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الغرر

²⁹ Hasan, Z. (2009). *Islamic Finance: A Practical Perspective*. Journal of Islamic Banking and Finance, 27(3), 215-225

³⁰ Al-Saadi, H. (2002). *Islamic Finance: A Comprehensive Guide*. Palgrave Macmillan

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, “Rasul SAW telah mencegah (kita) dari (melakukan) jual beli secara gharar.” (HR. Muslim III/1153)

Syaikh Muhammad Hamzah menjelaskan, bahwa jual beli gharar hukumnya haram. Ini adalah prinsip dalam fiqh jual beli.

فعن أبي هريرة رضي الله عنه: نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الغرر

Artinya: *dari Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa ‘Rasul SAW melarang jual beli gharar’*³¹

- 3) Kepatuhan Terhadap Etika Bisnis: Investasi dalam sektor yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti alkohol, perjudian, dan industri yang merusak lingkungan, juga dianggap haram. Islam mendorong investasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial, serta menghindari eksploitasi terhadap individu atau kelompok tertentu.³²

3. Jenis-jenis Investasi yang Diperbolehkan dalam Islam

Beberapa jenis investasi yang diperbolehkan dalam Islam adalah sebagai berikut:³³

- 1) Mudharabah: Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak, di mana satu pihak (investor) menyediakan modal, sementara pihak lain (pengelola) menyediakan keahlian dan usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh investor jika pengelola tidak melakukan kelalaian. Ini adalah bentuk investasi yang sangat umum dalam prinsip syariah.
- 2) Musyarakah: Musyarakah adalah bentuk kerja sama di mana kedua belah pihak berkontribusi dengan modal yang sama untuk

³¹ Nuhbatul Basyariah, “Larangan Jual Beli Gharar : Kajian Hadist ekonomi Tematis Binsnis di Era Digital”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, h. 49

³² Dusuki & Abozaid. (2007). *A Critical Appraisal of the Islamic Perspective on the Objectives of Islamic Banking: A Review of Literature*. *International Journal of Economics*, 2(2), 1-17.

³³ Iqbal & Mirakhor. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley.

menjalankan usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan proporsi modal yang diberikan oleh masing-masing pihak. Dalam praktiknya, musyarakah lebih bersifat kemitraan dalam usaha dan sangat sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam.

- 3) Saham Syariah: Investasi dalam saham syariah adalah salah satu cara investasi yang dapat dilakukan oleh individu atau lembaga dengan memilih saham perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dalam pasar saham syariah harus memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak terlibat dalam bisnis yang haram (misalnya, perjudian, alkohol, atau rokok).
- 4) Real Estate: Investasi dalam properti atau real estate, baik berupa tanah maupun bangunan, merupakan bentuk investasi yang diperbolehkan dalam Islam selama transaksi dilakukan dengan cara yang sah, tanpa melibatkan riba atau spekulasi yang berlebihan. Selain itu, investasi dalam properti dapat menjadi sarana untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

4. Manfaat Investasi Syariah

Investasi syariah memberikan beberapa manfaat bagi individu dan masyarakat, antara lain:³⁴

- 1) Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi: Melalui investasi yang dilakukan secara adil dan transparan, hasil investasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik bagi investor maupun pihak-pihak terkait lainnya, seperti pengusaha kecil dan pekerja.
- 2) Mengurangi Ketimpangan Sosial: Investasi dalam sektor-sektor yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti sektor

³⁴ Al-Najjar, B. (2009). *Investment in Islamic Economics: A Theory of Social Justice and Economic Welfare*. *Islamic Economics Review*, 12(2).

pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dapat mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

- 3) Pencapaian Tujuan Keuangan yang Halal: Investor dapat mencapai tujuan keuangan mereka tanpa harus melanggar prinsip-prinsip agama. Hal ini memberikan ketenangan batin karena memperoleh hasil dari investasi yang sah dan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Mendorong Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Investasi syariah mendorong adanya perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan. Banyak lembaga keuangan syariah yang mengalokasikan dana untuk proyek-proyek yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

5. Tantangan dalam Investasi Syariah

Meskipun investasi syariah menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:³⁵

- 1) Kurangnya Pemahaman tentang Prinsip Syariah: Tidak semua investor atau pelaku pasar memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip syariah, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih instrumen investasi yang sesuai.
- 2) Keterbatasan Instrumen Investasi: Di beberapa negara, pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan syariah masih terbatas, baik di pasar modal maupun di pasar keuangan lainnya. Meskipun terdapat instrumen seperti sukuk, namun pilihan ini belum sepopuler instrumen konvensional.
- 3) Kompleksitas Pengawasan: Implementasi investasi syariah memerlukan pengawasan yang ketat dan regulasi yang jelas untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kurangnya regulasi dan pengawasan yang memadai dapat mengarah pada penyalahgunaan sistem dan ketidakpastian dalam pasar investasi.

C. Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dapat dilakukan aktiva riil dan aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang berwujud atau aktiva yang dapat dilihat dengan jelas, seperti Gedung dan tanah. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva yang berupa surat-surat berharga, saham, obligasi dan lainnya.³⁶ Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan menggunakan aktiva-aktiva tersebut. Laba yang akan

³⁵ Al-Najjar, B. (2009). *Investment in Islamic Economics: A Theory of Social Justice and Economic Welfare*. *Islamic Economics Review*, 12(2).

³⁶ Harjito, Agus dan Martono, (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

diperoleh dipengaruhi oleh keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan keputusan investasi yang benar. Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui alokasi dana ke dalam berbagai jenis aset. Keputusan ini melibatkan penempatan modal pada aset-aset tertentu dengan harapan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam konteks perusahaan, keputusan investasi mencakup pemanfaatan dana yang tersedia untuk mendukung aktivitas yang dapat meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Keputusan investasi juga merupakan upaya perusahaan atau individu untuk menanamkan modal yang dimiliki pada aset yang dinilai memiliki potensi menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk investasi yang sering dilakukan oleh investor adalah membeli saham perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang memungkinkan investor untuk memiliki bagian dari perusahaan sekaligus berpartisipasi dalam keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor dapat membeli saham di pasar modal atau bursa saham dengan harapan memperoleh keuntungan dalam berbagai bentuk. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen yang dibagikan secara periodik berdasarkan laba perusahaan, kenaikan nilai saham (*capital gain*) yang diperoleh ketika harga saham naik dibandingkan harga beli awal, serta manfaat dari stabilitas dan pertumbuhan kinerja perusahaan. Ketika investor memutuskan untuk menjual kembali saham yang dimiliki pada harga yang lebih tinggi, mereka dapat menikmati keuntungan dari selisih harga tersebut.³⁷

Dengan demikian, keputusan investasi, baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun individu, memainkan peran penting dalam mencapai

³⁷ Meliza Silvy dan Norma Yulianti, "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya," *Journal of Business and Banking* 3, no. 1 (2013): 57, <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>.

tujuan keuangan. Keputusan yang bijaksana dan didukung oleh analisis yang mendalam terhadap risiko, prospek, dan potensi keuntungan dari aset yang dipilih, akan memberikan manfaat yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi pada saham, sebagai salah satu bentuk keputusan investasi, menjadi pilihan yang populer karena potensi keuntungannya yang menjanjikan, meskipun tetap memerlukan pengelolaan risiko yang cermat.³⁸

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* adalah rasio yang mengindikasikan pertumbuhan laba perusahaan dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin *Price Earnings Ratio* tinggi maka para pemegang saham memperkirakan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi. Dengan hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan.

D. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah proses pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai cara memperoleh dan mengalokasikan sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional dan mendanai investasi. Keputusan ini mencakup strategi dalam memilih sumber pendanaan yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik itu dari sumber internal maupun eksternal. Keputusan ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan bisnis.³⁹

³⁸ Ahmad, Gatot Nazir, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar, (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol.11, No.1.

³⁹ Silvy dan Yulianti, "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya."

Sumber dana internal biasanya berasal dari laba ditahan, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Laba ditahan sering dianggap sebagai sumber pendanaan yang aman karena tidak menimbulkan kewajiban bunga atau pelunasan. Namun, penggunaannya memiliki keterbatasan, terutama jika perusahaan memerlukan modal dalam jumlah besar untuk mendukung rencana ekspansi atau investasi strategis. Sumber dana eksternal, di sisi lain, melibatkan pendanaan dari luar perusahaan. Hal ini dapat berupa penerbitan saham, pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau sumber pembiayaan lainnya. Meskipun pendanaan eksternal dapat memberikan dana tambahan yang signifikan, setiap pilihan memiliki implikasi tersendiri. Misalnya, pendanaan melalui utang dapat meningkatkan leverage perusahaan, yang memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat dari pengurangan pajak (*tax shield*), tetapi juga meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.

Keputusan pendanaan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti biaya modal, risiko, kebutuhan jangka panjang, dan dampaknya terhadap struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal, yaitu kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas, memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya pendanaan dan sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap sumber dana internal dan eksternal dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan kreditur. Keputusan pendanaan bukan hanya tentang memilih sumber dana, tetapi juga tentang bagaimana mengelola aset dan kewajiban secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi yang seimbang antara pendanaan internal dan eksternal akan memberikan perusahaan fleksibilitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pasar dan

memanfaatkan peluang pertumbuhan..⁴⁰ Sumber dana yang diperoleh dari internal adalah modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah hutang.

Keputusan pendanaan terdapat beberapa hal. Pertama, keputusan tentang penetapan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut seperti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, keputusan tentang penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum adalah pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih sumber dana yang akan digunakan. Setiap perusahaan akan mengharapkan struktur modal yang mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.⁴¹

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

E. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan dalam pembagian laba atau keuntungan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah bagian yang sangat erat dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan mengenai pembayaran dividen adalah kebijakan penting dalam perusahaan.

⁴⁰ Amaliya, Fitri, dan Elinda Herwiyanti (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), hal 39-51

⁴¹ Harjito, Agus dan Martono, (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia

Beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham.⁴² Bentuk kebijakan dividen tersebut antara lain:

a. Kebijakan stabilitas dividen

Dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Kebijakan stabilitas dividen dilakukan karena mampu meningkatkan harga saham, memberikan kesan terhadap para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan, dan mampu menarik para investor yang memiliki tujuan dividen sebagai keperluan konsumsi dengan dividen yang selalu dibayarkan.

b. Kebijakan dividen yang meningkat

Perusahaan akan memberikan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

c. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

Perusahaan memberikan dividen yang jumlahnya mengikuti jumlah laba yang diperoleh.

d. Kebijakan dividen reguler dan dividen ekstra

Perusahaan memberikan dividen dengan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembarnya yang dibagikan kecil, kemudian akan ditambahkan ekstra apabila keuangan mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

⁴² Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, dan Yolandafitri (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2013 sampai 2017. Hasil - Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.⁴³
2. Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Indah Jurnal Ilmiah Manajemen (2021) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018. Penelitian Fajriatul meneliti perusahaan sektor infrastruktur, utilitas penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24, bahwa keputusan investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan diketahui bahwa keputusan investasi, pendanaan, dan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 76,6%.⁴⁴
3. Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah dan M. Edo S. Siregar, dengan judul penelitian Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,

⁴³ Alhafiz, et al, “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, Vol. 01, No. 01, 2019, h.73-82.

⁴⁴ Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Indah, “*Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018.*” Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 12, No. 2, 2021, h. 163-180

Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Gatot meneliti tentang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah 70 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dengan proksi PER berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan dengan proksi DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).⁴⁵

4. Eka Windia Devita Sari, Anang Subarjo, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2018), melakukan penelitian dengan judul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi selama periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁶
5. Salama, Merina, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu, *Jurnal EMBA* (2019), melakukan penelitian dengan judul pengaruh keputusan investasi,

⁴⁵ Gatot Nazir Ahmad, et.al, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 169-184

⁴⁶ Eka Windia Devita Sari, Anang Subardjo, (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 7, No. 10.

keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁷

6. Ahmad, Gatot Nazir, Rizal Lullah dan M. Edo S. Siregar, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (2020), melakukan penelitian dengan judul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Keputusan pendanaan (DER) dan Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.⁴⁸
7. Fitri Amaliyah, Elinda Herwiyanti, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (2020), melakukan penelitian dengan judul pengaruh keputusan investasi, Ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁹

⁴⁷Salama,Merina, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu, (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019*. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.

⁴⁸ Ahmad, Gatot Nazir, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar, (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol.11, No.1.

⁴⁹ Fitri Amaliyah, Elinda Herwiyanti, (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1.

8. Hendry Jaya, Jurnal Akuntansi (2021), melakukan penelitian dengan judul pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵⁰

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan. Investasi yang tepat dan strategis dapat meningkatkan kapasitas operasional, efisiensi, dan inovasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas. Dalam konteks pasar modal, keputusan investasi yang baik juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Ketika kepercayaan ini tumbuh, harga saham perusahaan cenderung naik, yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang tepat, seperti proyek yang tidak menguntungkan atau pengalokasian dana yang tidak efisien, dapat menyebabkan kerugian finansial, menurunkan reputasi perusahaan, dan mengurangi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, setiap keputusan investasi harus didasarkan pada analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti risiko, potensi pengembalian, serta dampaknya

⁵⁰ Hendry Jaya, (2021). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019*. Jurnal Akuntansi. Vol.15, No. 1

terhadap strategi jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi yang matang dan terarah dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.⁵¹ Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan harga sebagai indikator nilai perusahaan.⁵²

H1 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dan mengelola sumber daya finansial untuk mendukung operasional dan pertumbuhan. Struktur pendanaan yang tepat, baik melalui ekuitas maupun utang, dapat memengaruhi profitabilitas, risiko, dan persepsi investor terhadap perusahaan. Misalnya, pendanaan melalui utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield) akibat bunga yang dapat dikurangkan dari pajak. Namun, jika porsi utang terlalu besar, risiko keuangan perusahaan meningkat, yang dapat menurunkan nilai perusahaan akibat persepsi negatif dari pasar. Di sisi lain, pendanaan melalui ekuitas dapat mengurangi risiko finansial, tetapi juga dapat menyebabkan dilusi kepemilikan saham yang berpotensi menurunkan pengembalian pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan keseimbangan yang optimal dalam struktur pendanaannya (optimal capital structure) untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yang strategis dan terintegrasi dengan tujuan jangka panjang

⁵¹ Putri, Nyayu Khairani, Isnurhadi dan Yuliani, (2018). *Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Media Trend. Vol.13, No.2.

⁵² Rahmanto, Moh Rosid Agung, (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, stabilitas finansial, dan daya saing, yang secara keseluruhan mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar.⁵³

H2 : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembagian keuntungan yang didapatkan kepada para pemegang saham atau keuntungan tersebut akan ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Dividen adalah suatu pengembalian yang diterima investor atas investasi yang ditanamkan di perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil oleh suatu perusahaan merupakan ukuran untuk para investor dalam penilaian perusahaan tersebut. Tujuan para pemegang saham adalah kebijakan dividen yang memuaskan. Pembagian dividen tinggi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham akan menciptakan nilai perusahaan juga meningkat. Kebijakan dividen ternyata berkesinambungan dengan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar dividen yang harus diberikan kepada para pemegang saham dan laba yang dihasilkan. Besarnya dividen akan mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen yang meningkat dan secara konstan akan memberikan pengaruh positif pada investor.⁵⁴

Kebijakan dividen yang meningkat, perusahaan akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil. Kebijakan dividen secara konstan juga memberikan dividen yang besarnya selalu

⁵³ Rahmanto, Moh Rosid Agung, (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

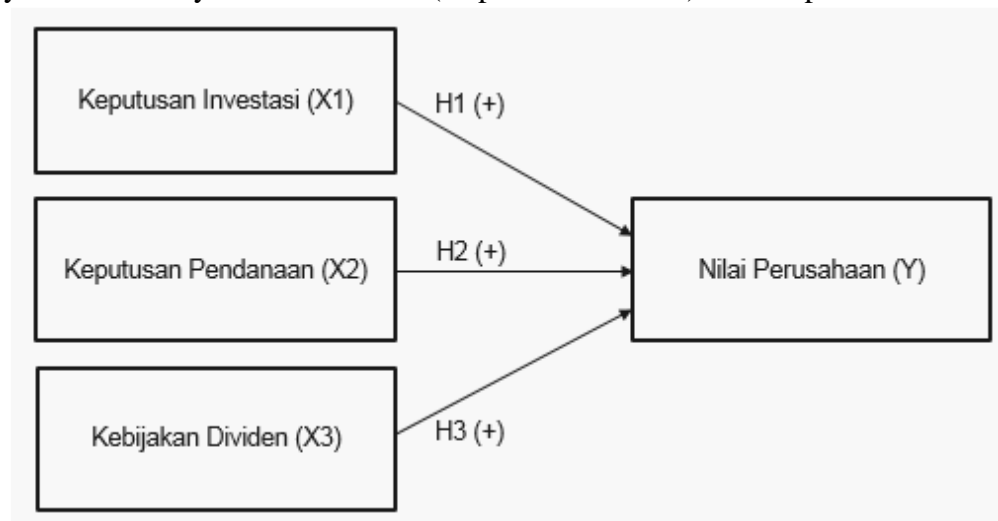
⁵⁴ Noviani, Wulan, (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas PGRI Yogyakarta.

mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba diperoleh maka semakin besar juga dividen yang dibayarkan.⁵⁵

H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Variabel bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang menyebabkan adanya variabel terikat (Dependen Variabel). Dalam penelitian



ini, terdapat beberapa variabel bebas (X), yaitu : Keputusan Investasi (X1), Keputusan Pendanaan (X2), dan Kebijakan Dividen (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan.

⁵⁵ Sutrisno, (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Karakteristik penelitian deskriptif yaitu menyampaikan keadaan, fakta, variabel, serta terjadinya fenomena. Ketika penelitian tersebut dilakukan dan penyajian data secara apa adanya dengan yang didapatkan. Penelitian ini mengarah pada studi korelasional. Studi korelasional merupakan studi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain dalam bentuk sebab akibat studi korelasional juga dapat berbentuk timbal balik antara kedua variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel harus dapat mewakili karakteristik dari populasi yang sedang diteliti.⁵⁷ Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2016) Hal.80

⁵⁷ Sugiyono. *Metode ...* Hal.80

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif pada tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen kas pada 2017-2019.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dari kriteria diatas, terdapat 14 perusahaan yang ada untuk memenuhi kriteria dari total 58 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.3 Sumber Data

1. Data sekunder

Adapun data sekunder yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam suatu penelitian oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber-sumber lainnya berupa artikel, jurnal penelitian, laporan, dan majalah ilmiah yang masih memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan di website resmi IDX BEI. Data-data yang digunakan dalam perhitungan adalah data kuantitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini yaitu dengan mendokumentasikan data yang sudah tercantum di website resmi IDX BEI berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan dalam analisis data yang biasanya dijadikan sebagai alat untuk

menggambarkan kondisi dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk jangkauan (range), skor minimum, skor maksimum, median, modus, mean, varian, standar deviasi, serta tabel distribusi. Selain itu, total dari hasil analisis deskriptif dan bentuk rata-rata per item yang disajikan juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi variabel penelitiannya.⁵⁸ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), dan nilai perusahaan (PBV).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebelum analisis ini dilakukan, perlu dilaksanakan uji asumsi klasik untuk melihat nilai parameter terpenuhi apabila uji asumsi klasik menyatakan bahwa asumsi normalitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%, dengan keterangan:

- Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal
- Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pada suatu penelitian, apakah ada ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu penelitian dapat

⁵⁸ Widodo. Metodologi Penelitian Populer dan Praktis, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017). Hal.76

dikatakan baik adalah jika tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini memiliki ukuran signifikansi :

- Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka terjadi adanya heteroskedastisitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pada suatu penelitian, apakah ada ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu penelitian dapat dikatakan baik adalah jika tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁵⁹ Pengujian ini memiliki ukuran signifikansi :

- Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka terjadi adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian uji korelasi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi ada kesalahan atau tidak dan metode yang digunakan adalah *DW Durbin-Watson*. Ukuran nilai autokorelasi adalah :

- Jika nilai $DW < -2$ maka autokorelasi bersifat positif
- Jika nilai $DW > 2$ maka auto korelasi bersifat negatif
- Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 , maka dikatakan tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda ini berguna untuk membantu peneliti mendapatkan prediksi nilai variabel Y dependen (tidak bebas)

⁵⁹ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. hlm. 143

apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X_1 , X_2 , dan X_3) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan peneliti persamaan regresi linier adalah⁶⁰ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots b_nX_n$$

Y = Variabel tak bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas.

4. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (t-hitung)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dapat dilihat dari nilai sig. < 5% maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis yang digunakan peneliti :

- Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (PBV).

B. Uji F (Simultan)

Uji F disini berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat berpengaruh kepada variabel terikat (nilai perusahaan) secara simultan atau bersamaan atau tidak. Jika f hitung > f tabel maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh simultan. F tabel yang diperoleh adalah 2,85. Hipotesis yang digunakan adalah :

- H1 Variabel PER, DER, dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

⁶⁰ I Made Yuliara, *Regresi Linear Berganda*, Bali : Universitas Udayana, 2016, Modul : hlm. 2

- H0 Variabel PER, DER, dan DPR tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 terletak di antara 0 dan 1. Sehingga semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat. Dasar pengambilan keputusannya adalah⁶¹:

- a) Koefisien determinasi (R^2) bernilai 0, maka dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶²

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009, hlm. 126

⁶² Hendry dan Roy Setiyawan Agora. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetisi terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Bahari Utama. Vol. 5, No. 1. 2017. Hal.3

3.6 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel X. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebagai variabel Y.

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang beredar di pasar saham yang harus dibayarkan oleh investor untuk bisa memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.⁶³

Price Book Value dirumuskan dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar}}{\text{Saham Nilai Buku Per Lembar}}$$

2. Variabel Independen

a. Keputusan Investasi (X)

Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil dalam menanamkan modal pada aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.⁶⁴ Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham.⁶⁵

Price Earnings Ratio (PER) dirumuskan dengan :

⁶³ Renly Sondakh, Jenny Morasa. Ipteks *Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat. 2019 Vol. 03, No. 01.

⁶⁴ Pricillia W dan Susanto Salim. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Tranpostasi*. Jurnal Universitas Tarumanagara, Jakarta, 2019. Vol. 1, No.3

⁶⁵ Herry. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Grasindo, Jakarta, 2018.

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar}}{\text{Saham Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earnings Ratio*

EPS = *Earnings Per Share*

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai asset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya.⁶⁶ Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total ekuitas.⁶⁷

Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang X}}{100\% \text{ Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang berhubungan dengan pembagian keuntungan atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.⁶⁸ Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.⁶⁹

Dividend Payout Ratio dirumuskan dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Saham Laba Per Lembar Saham}}$$

⁶⁶ Heri Setiyo Cahyono, Ardiani Ika Sulistyawati. *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuisisi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2016. Vol.12, No.2

⁶⁷ Andirerei Andirerei. *Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. Investing, 2019.

⁶⁸ Yuli Chomsatu Sumrotun. *Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma, Universitas Islam Batik Surakarta, 2015. Vol.13, No. 1.

⁶⁹ Mardiyati, Umi. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 2012. Vol. 3, No. 1.

BAB IV

ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang sudah diaudit dan dipublikasikan di website resmi IDX BEI. Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berjumlah 58 perusahaan. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif pada tahun 2017-2019
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen kas pada tahun 2017-2019
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang mempunyai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini

Berdasarkan kriteria perusahaan diatas, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 58 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Tabel.4.1

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 3 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 4 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 7 | KINO | Kino Indonesia Tbk. |
| 8 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 9 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 10 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 11 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 12 | TCID | Mandom Indonesia Tbk. |
| 13 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. |
| 14 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. |

Sumber : www.idx.co.id (Diolah 2021)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk membantu menganalisis data penelitian kuantitatif yang telah diolah dengan perhitungan variabel-variabel sehingga dapat memberikan hasil data keadaan nilai perusahaan pada waktu periode tertentu.

Tabel.4.2

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PER | 42 | 29 | 3403 | 1777.88 | 898.025 |
| DER | 42 | 2 | 177 | 52.71 | 42.217 |
| DPR | 42 | 3 | 137 | 43.29 | 26.057 |
| PBV | 42 | 2 | 686 | 278.38 | 180.653 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Sumber Data : Data primer yang diolah

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan perolehan hasil perhitungan dari variabel penelitian. Variabel PER memperoleh nilai

minimum = 29, *maximum* = 3403, *mean* = 1777,88 dan *standart deviasi* = 898,025. Variabel DER memperoleh nilai *minimum* = 2, *maximum* = 377, *mean* = 52,71 dan *standart deviasi* = 42,217. Variabel DPR memperoleh nilai *minimum* = 3, *maximum* = 137, *mean* = 43,29 dan *standart deviasi* = 26,057. Dan variabel PBV memperoleh nilai *minimum* = 2, *maximum* = 686, *mean* = 278,38 dan *standart deviasi* = 180,653.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik guna menguji variabel apakah mengandung penyimpangan atau tidak, selain itu uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui kesimpulan statistik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam asumsi klasik terdapat 4 uji yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%, dengan keterangan :

- Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal
- Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal

Tabel.4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 163.39095275 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .138 |
| | Negative | -.104 |
| Test Statistic | | .138 |

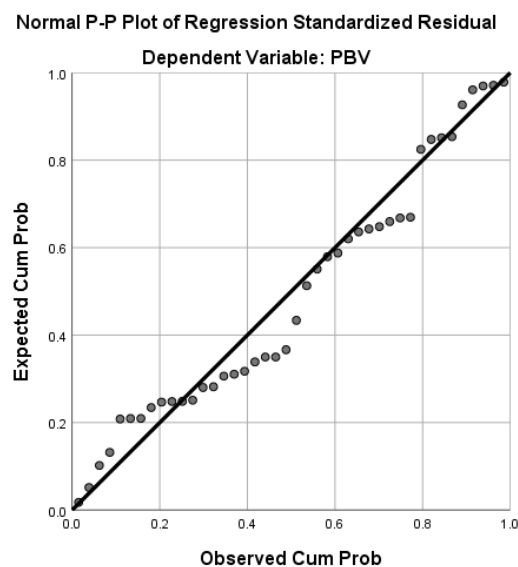
| | |
|--|-------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .042 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil tabel diatas menggunakan perhitungan aplikasi SPSS, menjelaskan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, variabel X_1 , Keputusan Investasi (PER) X_2 , Keputusan Pendanaan (DER), X_3 Kebijakan Dividen (DPR), dan variabel Y Nilai Perusahaan (PBV) berdistribusi normal. Dibuktikan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,042 $>$ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Uji kemudian adalah uji grafik P-plot, grafik ini juga merupakan hasil dari perhitungan uji normalitas.yang sama-sama berguna untuk mengetahui variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Variabel berdistribusi normal jika titik-titik menyebar mengikuti disekitar garis diagonal.

Tabel.4.4 P-Plot Regresi



Grafik P-plot di atas menggambarkan titik-titik menyebar mengikut garis diagonal, maka variabel berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pada suatu penelitian, apakah ada ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu penelitian dapat dikatakan baik adalah jika tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini memiliki ukuran signifikansi :

- Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas..
- Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel.4.5 Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 |

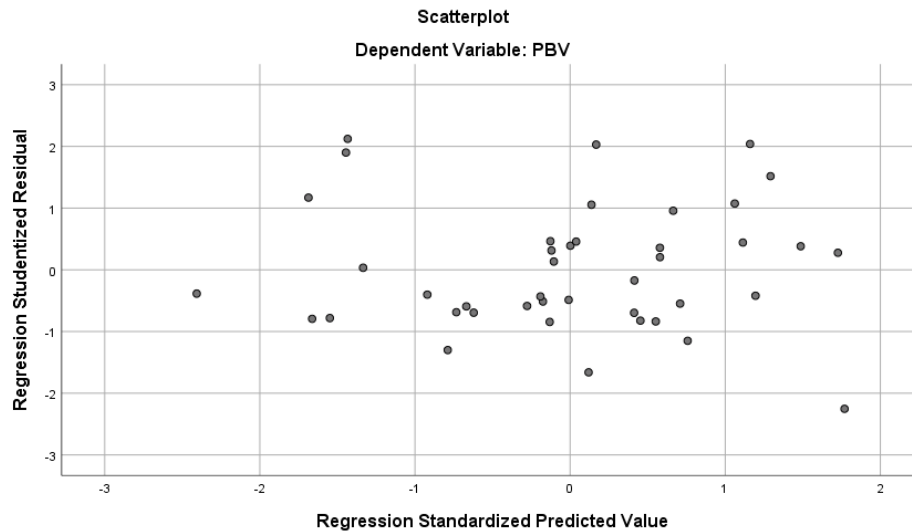
a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan tabel di atas menjelaskan bahwa variabel bebas X₁, Keputusan Investasi (PER) mendapatkan nilai signifikansi 0,016, variabel X₂, Keputusan Pendanaan (DER) mendapatkan nilai signifikansi 0,521, dan variabel X₃ Kebijakan Dividen (DPR) mendapatkan nilai signifikansi 0,320 seluruh variabel memperoleh nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas ini juga menghasilkan tabel *scatterplots*. Untuk memastikan tidak ada gejala heteroskedastisitas, titik-titik *scatterplots* harus menyebar.

Tabel.4.6 Tabel Sactterplot



Sumber Data : Data primer yang diolah

Gambar di atas menjelaskan bahwa titik-titik *scatterplots* mengalami penyebaran dari titik 0 hingga titik Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dan model regresi penelitian ini layak untuk digunakan peneliti.

4.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Penelitian variabel independen (X) dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas jika hasil nilai *tolerance* $> 0,01$ atau nilai *variance infation factor* (VIF) < 10 .

Tabel.4.7 Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-----------|-------------------------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | |
| | B | Beta | | | | |
| | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--------------|---------|--------|-------|-------|------|------|-------|
| 1 (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 | | |
| PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 | .979 | 1.022 |
| DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 | .843 | 1.186 |
| DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 | .837 | 1.194 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan tabel di atas menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas (X) tidak mengalami gejala multikolinieritas ditunjukkan dengan variabel bebas memperoleh nilai VIF < 10. Variabel X₁ Keputusan Investasi (PER) mendapatkan hasil nilai VIF 1,022, variabel X₂, Keputusan Pendanaan (DER) mendapatkan hasil nilai VIF 1,186, dan variabel X₃ Kebijakan Dividen (DPR) mendapatkan nilai VIF 1,194. Disamping itu, seluruh variabel bebas memperoleh nilai tolerance > 0,1. Variabel X₁ = 0,979, X₂ = 0,843, X₃ = 0,873. Ketiga variabel bebas tersebut memperoleh nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10, dan memperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinieritas

4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian uji korelasi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi ada kesalahan atau tidak dan metode yang digunakan adalah DW *Durbin-Watson*. Ukuran nilai autokorelasi adalah :

- Jika nilai DW < -2 maka autokorelasi bersifat positif
- Jika nilai DW > 2 maka auto korelasi bersifat negatif
- Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2, maka dikatakan tidak ada autokorelasi.

Tabel.4.8 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|---|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| | | | | | |

| | | | | | |
|--|-------------------|------|------|---------|-------|
| 1 | .427 ^a | .182 | .117 | 169.718 | 1.455 |
| a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER | | | | | |
| b. Dependent Variable: PBV | | | | | |

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,455 dan nilai tersebut terletak diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,455 < 2$). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel tidak mengalami autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas/independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial. Penelitian ini menguji dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh 3 variabel independen X_1 keputusan investasi, X_2 keputusan pendanaan, X_3 kebijakan dividen.

Tabel.4.9 Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil dari tabel di atas dapat diketahui fungsi dari regresi linier berganda adalah : $Y = 119,574 + 0,075 - 0,443 - 0,119 + e$. Dari fungsi tersebut dapat dinyatakan :

- Nilai variabel Y, PBV (constant) adalah 119,574 berkontribusi positif. Maka ketika variabel PER, DER, dan DPR memiliki nilai 0, maka nilai PBV akan naik sebesar 119,574.

- b. Nilai variabel X_1 PER keputusan investasi adalah 0,075, berkontribusi positif. Jika X_1 PER meningkat 1% maka meningkatkan nilai variabel Y PBV sebesar 0,075. Semakin banyak orang yang melakukan investasi pada suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.
- c. Nilai variabel X_2 DER keputusan pendanaan adalah -0,443, berkontribusi negatif. Jika X_2 meningkat 1% maka menurunkan nilai variabel Y PBV sebesar -0,443. Semakin besar pendanaan akan berorientasi negatif pada nilai perusahaan.
- d. Nilai variabel X_3 DPR kebijakan dividen adalah 1,119, berkontribusi positif. Jika X_3 meningkat 1% maka meningkatkan variabel Y PBV sebesar 1,119. Semakin tinggi kebijakan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.4.4.1 Uji T (Parsial)

Pengujian uji T ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen X_1, X_2, X_3 apakah secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika perhitungan t hitung $>$ t tabel maka variabel independen dapat berpengaruh signifikan dengan taraf $\alpha=5\%$. Berikut hipotesis yang digunakan peneliti :

- Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
- Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Tabel.4.10 Uji T

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |

| | | B | Std. Error | Beta | | |
|---|------------|---------|------------|-------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil tabel di atas menjelaskan nilai t hitung dan nilai signifikansi yang berfungsi untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak. Dengan nilai ukuran t tabel 2,2024 dan signifikansi 0,050 maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Variabel X_1 mendapatkan nilai t hitung 2,521 lebih besar dibanding t tabel 1,685, maka hipotesis H_1 diterima dengan signifikansi 0,016. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel X_2 mendapatkan nilai t hitung -0,647 lebih kecil dibanding t tabel 2,024 , maka hipotesis H_2 ditolak dengan signifikansi 0,521. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel X_3 ,mendapatkan nilai t hitung 1,007 lebih kecil dibanding t tabel 2,024 , maka hipotesis H_3 ditolak dengan signifikansi 0,320. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.4.2 Uji F

Uji F disini berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat berpengaruh kepada variabel terikat (nilai perusahaan) secara simultan atau bersamaan atau tidak. Jika f hitung $>$ f tabel maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh simultan. F tabel yang diperoleh adalah 2,85. Hipotesis yang digunakan adalah :

- H_1 Variabel PER, DER, dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

- H0 Variabel PER, DER, dan DPR tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tabel.4.11 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 243495.164 | 3 | 81165.055 | 2.818 | .052 ^b |
| | Residual | 1094560.741 | 38 | 28804.230 | | |
| | Total | 1338055.905 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

Sumber Data : Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji F, hasil yang diperoleh dengan nilai f hitung $2,818 < f$ tabel 2,85. Nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, meski selisih sedikit, tetap dapat diambil kesimpulan H1 ditolak dan H0 diterima, variabel bebas PER, DER, dan DPR secara simultan tidak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat nilai perusahaan PBV.

4.4.4.3 Uji R (Koefisien Determinasi)

Uji R Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

Tabel.4.12 Uji R

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .427 ^a | .182 | .117 | 169.718 |

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

Sumber Data : Data primer yang diolah

Tabel diatas adalah hasil dari uji r determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,117 atau 11,7%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 , keputusan investasi PER, X_2 keputusan pendanaan DER, dan X_3 kebijakan dividen DPR secara bersamaan berpengaruh sebesar 11,7%. Sedangkan 88,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari berbagai uji dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan bahwa keputusan investasi X_1 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t variabel X_1 PER memperoleh t hitung $-0,647 < 2,024$ t tabel, dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,016 < 0,050$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1 diterima. Hubungan dua variabel ini sesuai dengan teori keputusan investasi *signalling theory*.⁷⁰ Pengeluaran investasi akan memberikan informasi positif kepada para pemegang saham. Sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai PBV akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang sama meneliti tentang pengaruh keputusan investasi adalah Sherly Nanda Putri Andivi dan Mia Ika Rahmawati dengan judul penelitian "*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*" sampel objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian tersebut adalah variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 4,623 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,050$.

⁷⁰ Desy Mariani dan Suryani, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 61

Keputusan investasi yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang berkaitan dengan bagaimana keputusan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu aspek kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang mencakup pemilihan proyek atau aset yang akan memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan. Ketika perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat, hal ini dapat menciptakan nilai tambah jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan. Keputusan investasi yang baik akan meningkatkan kapasitas produksi atau ekspansi pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Investasi yang tepat, seperti dalam hal pembelian aset tetap, pengembangan produk baru, atau ekspansi ke pasar baru, dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan volume penjualan. Sebagai hasilnya, peningkatan pendapatan ini akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena investor akan melihat prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan.⁷¹

Keputusan investasi yang berfokus pada efisiensi operasional dan inovasi teknologi dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin laba. Misalnya, investasi dalam teknologi baru atau sistem produksi yang lebih efisien dapat mengurangi biaya operasional, memperbaiki produktivitas, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Keuntungan ini, dalam jangka panjang, akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, yang akan tercermin pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Keputusan investasi yang didasarkan pada analisis risiko dan imbal hasil yang hati-hati juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang melakukan investasi dengan mempertimbangkan faktor risiko, proyeksi

⁷¹ Pratama, *Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 28, No.3, 2020, h. 187-198

arus kas, dan potensi pengembalian yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menghindari kegagalan investasi dan memastikan bahwa dana yang diinvestasikan memberikan hasil yang optimal. Ini meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan karena risiko yang lebih terkendali dan prospek yang lebih cerah.

Secara keseluruhan, keputusan investasi yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang matang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan menilai perusahaan yang mampu mengelola investasi dengan baik sebagai perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih tinggi, yang akhirnya berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang membuat keputusan investasi yang strategis dan menguntungkan cenderung akan melihat peningkatan dalam nilai pasar mereka.

4.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari berbagai uji dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan bahwa keputusan pendanaan X_2 tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t variabel X_2 DER memperoleh t hitung 2,521 > 2,024 t tabel, dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,521 > 0,050. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H2 ditolak. Hubungan dua variabel ini sesuai dengan teori keputusan pendanaan adalah *trade off theory*. Pendanaan yang digunakan menggunakan utang juga akan menimbulkan tingginya pajak sehingga berpotensi untuk terjadinya kebangkrutan. Hal ini menunjukkan pemegang saham menghindari perusahaan yang memiliki hutang besar.

Penelitian terdahulu yang sama meneliti tentang pengaruh keputusan pendanaan adalah Sherly Nanda Putri Andivi dan Mia Ika Rahmawati (2022) dengan judul penelitian “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*” sampel objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil variabel keputusan pendanaan memiliki nilai t hitung 1,106 dengan nilai signifikansi $0,270 > 0,050$.

Penelitian terdahulu lainnya yang meneliti keputusan pendanaan adalah Ghany Ibrahim dan Surya Raharja (2012), *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Sampel dan populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur periode 2007-2010 dengan 94 sampel dari 530 populasi. Hasil analisis data menunjukkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dilihat nilai $-0,128$ dengan nilai signifikansi $0,898 > 0,05$.⁷²

Keputusan pendanaan tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun secara teori keputusan ini seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal atau meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Salah satu alasan utama mengapa keputusan pendanaan tidak berdampak positif adalah karena struktur modal yang tidak optimal. Jika perusahaan lebih mengandalkan utang (leverage tinggi), meskipun dapat meningkatkan profitabilitas jangka pendek, namun risiko keuangan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor, yang akhirnya mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, keputusan pendanaan yang melibatkan pinjaman atau utang bisa meningkatkan biaya modal perusahaan, terutama jika tingkat bunga utang cukup tinggi atau perusahaan kesulitan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membayar utang tersebut. Dalam kondisi seperti ini, utang justru dapat merugikan perusahaan karena biaya utang yang lebih tinggi daripada manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut. Faktor lain

⁷² Gany Ibrahim Fenandar, Surya Raharja,), *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 5

yang mempengaruhi adalah keterbatasan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan yang murah, terutama bagi perusahaan dengan kinerja yang kurang baik atau yang berada dalam industri berisiko tinggi. Terakhir, keputusan pendanaan yang tidak tepat bisa tidak berpengaruh positif karena dipengaruhi oleh faktor eksternal atau kebijakan manajemen lainnya, seperti keputusan investasi atau kebijakan dividen, yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Persepsi pasar terhadap keputusan pendanaan juga memainkan peran penting, di mana langkah-langkah pendanaan yang dianggap berisiko atau merugikan oleh pasar bisa menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun keputusan pendanaan merupakan bagian penting dalam strategi keuangan perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik, keputusan tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari berbagai uji dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan bahwa kebijakan dividen X_3 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t variabel X_2 DPR memperoleh t hitung $1,007 < 2,024$ t tabel, dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,320 > 0,050$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1 ditolak. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat menjadi gambaran bahwa tinggi atau rendahnya dividen yang diberikan tidak ada berkaitan dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu Aprilia Anita dan Arief Yulianto dengan judul penelitian "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*". Populasi objek penelitian yang diambil adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013, hasil perhitungan variabel bebas kebijakan dividen memperoleh nilai t hitung $-0,306$ dengan signifikansi $0,762 > 0,05$ artinya

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya dividen yang diberikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taswan dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan yang telah tercatat sejak 1992-1996. Hasil analisis data adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen kecil memiliki resiko lebih kecil dibanding *capital gain*, sehingga dividen setelah pajak (*tax*) dan memberikan penawaran dividen lebih tinggi akan dapat meminimalisir modal yang selanjutnya dapat menaikkan nilai perusahaan.⁷³

Kebijakan dividen yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pengelolaan dan persepsi pasar terhadap keputusan tersebut. Kebijakan dividen umumnya bertujuan untuk memberikan bagian dari laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pembagian keuntungan. Namun, jika kebijakan tersebut tidak didukung oleh kondisi keuangan yang sehat atau tidak sesuai dengan kebutuhan investasi perusahaan, kebijakan dividen tersebut bisa berisiko mengurangi nilai perusahaan. Salah satu alasan utama adalah ketika perusahaan memberikan dividen yang tinggi meskipun dalam kondisi finansial yang tidak stabil. Pembagian dividen yang terlalu besar mengurangi dana yang seharusnya digunakan untuk reinvestasi atau ekspansi bisnis, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika perusahaan menahan terlalu banyak laba untuk dividen dan tidak cukup mengalokasikan untuk pengembangan usaha, hal tersebut juga

⁷³ Taswan, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)*, Jurnal Bisni dan Ekonomi, 2003, hlm.

dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk bersaing dan berkembang.⁷⁴

Kebijakan dividen yang tidak konsisten atau tidak beradaptasi dengan kondisi pasar dan ekonomi juga dapat menurunkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Misalnya, perusahaan yang terlalu sering meningkatkan dividen tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan dapat dipandang tidak bijaksana dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan berakibat pada penurunan harga saham yang mengurangi nilai perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen yang rendah atau tidak ada sama sekali dapat diinterpretasikan negatif, meskipun dalam beberapa situasi ini lebih tepat diterapkan jika perusahaan lebih memprioritaskan reinvestasi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Terlebih lagi, pada kondisi pasar yang tidak stabil atau resesi ekonomi, kebijakan dividen yang menahan sebagian besar laba untuk menjaga likuiditas dapat lebih menguntungkan perusahaan, meskipun hal ini mungkin kurang disukai oleh investor yang mengutamakan pendapatan pasif. Dengan demikian, kebijakan dividen yang tidak mempertimbangkan keseimbangan antara pembagian keuntungan dan kebutuhan reinvestasi bisa mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Pada akhirnya, ini dapat mempengaruhi penurunan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen harus diatur sedemikian rupa agar selaras dengan strategi bisnis dan kondisi pasar yang ada, serta mempertimbangkan ekspektasi investor untuk dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.⁷⁵

⁷⁴ Suryanto, W. . *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 34, No.2, 2019, h. 120-130.

⁷⁵ Adi, R. . *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 17, No. 1, 2020, h. 45-57

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS dan pembahasan mengenai pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2019 yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,050$.
2. Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,521 > 0,050$.
3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,320 > 0,050$.
4. Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini diusahakan supaya memperoleh hasil yang maksimal, namun dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Oleh karena itu, data yang diperoleh ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam melihat kondisi perusahaan jangka panjang.
2. Model penelitian yang cukup sederhana karena hanya meneliti separuh keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sehingga dimasa yang akan datang mendapatkan keuntungan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperpanjang Periode Penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangka waktu penelitian, misalnya dengan mengambil data selama 5 hingga 10 tahun. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tren dan pola yang lebih representatif dalam melihat pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusahaan, terutama untuk kondisi jangka panjang.

Menggunakan Model Penelitian yang Lebih Kompleks Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, disarankan menggunakan model penelitian yang lebih kompleks dan terintegrasi. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko, atau kondisi makroekonomi yang relevan, sehingga analisis menjadi lebih mendalam dan mencerminkan realitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar, (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol.11, No.1.
- Alhafiz, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, Vol. 01, No. 01, 2019, h.73-82.
- Amaliyah, Fitri Elinda Herwiyanti, (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5, No. 1.
- Andirerei. *Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. Investing, 2019.
- Anggaraini, Novita & Ceacilia Srimindarti, *Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Kepemilikan Manajerial*, (Jurnal Kajian Akuntansi, 2009) Vol.1 No.2
- Basyariah, Nuhbatul, “Larangan Jual Beli Gharar : Kajian Hadist ekonomi Tematis Binsnis di Era Digital”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022
- Chomsatu, Yuli Sumrotun. *Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Paradigma*, Universitas Islam Batik Surakarta, 2015. Vol.13, No. 1.
- Fitri, Amaliya, dan Elinda Herwiyanti (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5 (1), hal 39-51
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009, hlm. 126
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. hlm. 143
- Hakim, Lukman, Skripsi: *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)
- Harjito, Agus dan Martono, (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Harjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014)
- Hendry dan Roy Setiyawan Agora. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetisi terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Bahari Utama*. Vol. 5, No. 1. 2017. Hal.3
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Grasindo, Jakarta, 2018.

- Ibrahim, Gany Fenandar, Surya Raharja,), *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 5
- Jaya,Hendry, (2021). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2017-2019*. Jurnal Akuntansi. Vol.15, No. 1
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Menko Perekonomian Ingatkan Pentingnya Peran Perusahaan dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Ekon.go.id 2019, <https://ekon.go.id> Diakses pada Jumat 11 Maret 2022, pukul: 09.35 WIB
- Kurniawan, Moh Zaki, *Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Pesusahaan Indeks LQ-45*, (Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020) Vol.5, No.1
- Made, I Yuliara, *Regresi Linear Berganda*, Bali : Universitas Udayana, 2016, Modul : hlm. 2
- Mardiyati, Umi. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebiajkan Hutang, dan Profibilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 2012. Vol. 3, No. 1.
- Mariani, Desy dan Suryani, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 61
- Mubarokah, Fajriatul dan Novi Permata Indah, “*Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018.*” Jurnal Ilmiaah Manajemen, Vol. 12, No. 2, 2021, h. 163-180
- Nazir, Gatot Ahmad, et.al, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 169-184
- Noviani, Wulan, (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Piristina, Feny Alvita, dan Khairunisa, (2019). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepuasan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Aset Akuntansi Riset, Vol.11, No.1.
- Pricillia W dan Susanto Salim. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Tranpostasi*. *Jurnal Universitas Tarumanagara, Jakarta*, 2019. Vol. 1, No.3
- Putri, Nyayu Khairani, Isnurhadi dan Yuliani, (2018). *Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Niali Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Media Trend. Vol.13, No.2.
- Rahmanto, Moh Rosid Agung, (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salama, Merina, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu, (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019*. Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 3.
- Setiyo, Heri Cahyono, Ardiani Ika Sulistyawati. *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuisisi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2016. Vol.12, No.2
- Sondakh, Renly Jenny Morasa. *Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat. 2019 Vol. 03, No. 01.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, (2016) Hal.80
- Sunyoto, Danang, (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sutrisno, (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanius, 2014)
- Taswan, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)*, Jurnal Bisni dan Ekonomi, 2003, hlm.
- Widodo, Putry Melinda Rahayu dan Kurnia, *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2016) Vol.5 No.1
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017). Hal.76
- Windia, Eka Devita Sari, Anang Subardjo, (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 7, No. 10.

LAMPIRAN

1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PER | 42 | 29 | 3403 | 1777.88 | 898.025 |
| DER | 42 | 2 | 177 | 52.71 | 42.217 |
| DPR | 42 | 3 | 137 | 43.29 | 26.057 |
| PBV | 42 | 2 | 686 | 278.38 | 180.653 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

2. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

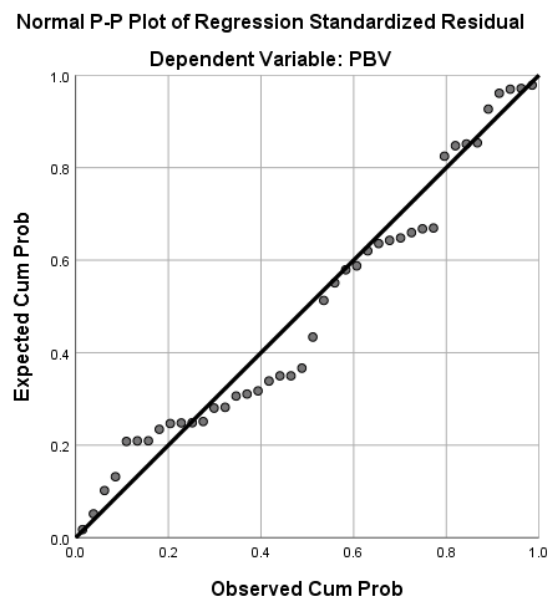
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 163.39095275 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .138 |
| | Negative | -.104 |
| Test Statistic | | .138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .042 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Kolmogorof Smirnov P-Polt

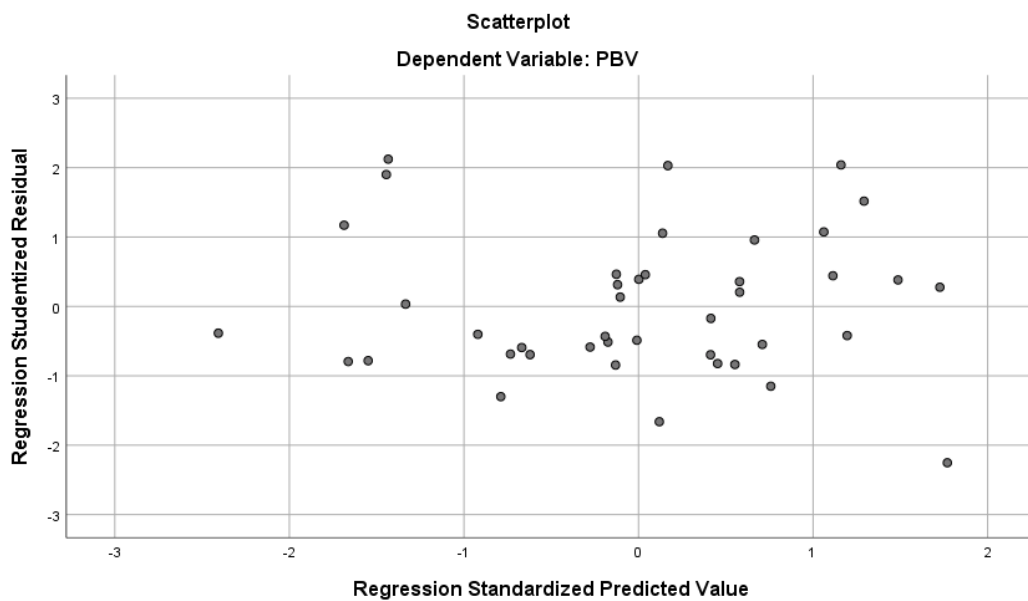


4. Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 | | |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 | .979 | 1.022 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 | .843 | 1.186 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 | .837 | 1.194 |

a. Dependent Variable: PBV

5. Uji Sactterpolt



6. Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|----------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity S |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 | |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 | .979 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 | .843 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 | .837 |

a. Dependent Variable: PBV

7. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .427 ^a | .182 | .117 | 169.718 | 1.455 | |

a. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 |

a. Dependent Variable: PBV

9. Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 119.547 | 97.772 | | 1.223 | .229 |
| | PER | .075 | .030 | .374 | 2.521 | .016 |
| | DER | -.443 | .684 | -.103 | -.647 | .521 |
| | DPR | 1.119 | 1.112 | .161 | 1.007 | .320 |

a. Dependent Variable: PBV

10. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 243495.164 | 3 | 81165.055 | 2.818 | .052 ^b |
| | Residual | 1094560.741 | 38 | 28804.230 | | |
| | Total | 1338055.905 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, PER, DER

11. Data Analysis

| PER | DER | DPR | PBV |
|------|------|------|------|
| 10,3 | 1,46 | 0,27 | 0,35 |
| 8,99 | 1,77 | 0,37 | 0,35 |

| | | | |
|-------|------|------|------|
| 7,57 | 1,33 | 0,37 | 0,36 |
| 13,15 | 0,17 | 0,52 | 3,21 |
| 13,03 | 0,19 | 0,62 | 3,43 |
| 19,48 | 0,18 | 1,37 | 4,49 |
| 13,52 | 0,47 | 0,69 | 1,97 |
| 10,78 | 0,4 | 0,59 | 1,81 |
| 11,36 | 0,4 | 0,54 | 1,93 |
| 20,79 | 0,58 | 0,65 | 3,82 |
| 20,65 | 0,53 | 0,64 | 3,57 |
| 9,37 | 0,54 | 0,46 | 2 |
| 27,3 | 0,56 | 0,47 | 5,11 |
| 26,66 | 0,51 | 0,56 | 5,37 |
| 25,81 | 0,45 | 0,32 | 4,88 |
| 16,12 | 0,88 | 0,5 | 1,42 |
| 15,72 | 0,93 | 0,64 | 1,31 |
| 14,18 | 0,77 | 0,31 | 1,28 |
| 27,53 | 0,58 | 0,32 | 1,47 |
| 26,67 | 0,64 | 0,26 | 1,83 |
| 9,42 | 0,74 | 0,16 | 1,81 |
| 32,96 | 0,2 | 0,43 | 5,7 |
| 29 | 0,19 | 0,48 | 4,66 |
| 30,29 | 0,21 | 0,49 | 4,55 |
| 28,45 | 1,03 | 0,3 | 6,14 |
| 34,03 | 1,06 | 0,35 | 6,86 |
| 23,03 | 0,92 | 0,33 | 4,63 |
| 15,18 | 0,09 | 0,72 | 2,82 |
| 18,83 | 0,15 | 0,98 | 4,34 |
| 23,48 | 0,15 | 0,79 | 6,24 |
| 32,74 | 1,07 | 0,13 | 2,47 |
| 32,13 | 1,2 | 0,13 | 3,05 |
| 24,61 | 1,08 | 0,12 | 2,92 |
| 20,09 | 0,27 | 0,46 | 1,94 |
| 20,03 | 0,24 | 0,48 | 1,76 |
| 15,24 | 0,26 | 0,58 | 1,1 |
| 14,88 | 0,46 | 0,41 | 1,59 |
| 12,19 | 0,45 | 0,35 | 1,15 |
| 11,34 | 0,45 | 0,33 | 1,08 |
| 21,23 | 0,23 | 0,11 | 3,55 |

| | | | |
|-------|------|------|------|
| 22,5 | 0,16 | 0,17 | 3,27 |
| 18,88 | 0,17 | 0,13 | 3,43 |

RIWAYAT HIDUP

Nama : Olfy Trisna Widiyaningsih
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap 01 Juni 2000
Alamat : Jln Soekarno Hatta 100 Kendal , Rt 003 Rw 001
Karangsari Kendal
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Ciporos 7
SMP Negeri 2 Karangpucung
MAN 3 Ciamis

